

## **IMPLEMENTASI PENILAIAN OTENTIK DI SMA**

**Sriyono**

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: [sriyono44@gmail.com](mailto:sriyono44@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi penilaian autentik di SMA, yang mencakup : (1) bentuk-bentuk penilaian autentik yang digunakan di SMA; (2) pelaksanaan penilaian autentik; serta (3) permasalahan yang dihadapi pendidik dalam mengembangkan dan melaksanakan penilaiannya. Penelitian ini merupakan bagian dari proses penelitian pengembangan, dengan melibatkan subjek penelitian pendidik dan calon pendidik SMA di wilayah Purworwjo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen yang dilakukan di tingkat SMA telah mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada asesmen sikap, asesmen dilakukan dengan menggunakan bentuk *rating scale*, lembar penilaian diri, penilaian antar teman, serta cartatan harian (jurnal). Pada aspek pengetahuan, asesmen dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan dan penugasan, sedangkan asesmen keterampilan dilakukan dengan asesmen unjuk kerja, proyek portofolio serta asesmen produk. Walaupun beberapa teknik asesmen telah dilakukan, namun proses penilaian belum mampu berjalan secara optimal. Hal ini terjadi karena pendidik masih mengalami kesulitan dalam menjabarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam indikator soal yang sesuai dengan kondisi peserta didik, ditambah dengan kurangnya kemampuan pemilihan kata yang tepat dalam membuat instrumen penilaian. Pelaksanaan asesmen banyak menyita waktu, biaya dan tenaga, karena pendidik harus menilai siswa satu persatu dan menyiapkan banyaknya bentuk perangkat asesmen yang akan digunakan.

### **PENDAHULUAN**

Asesmen memiliki peran penting di dalam proses pembelajaran. Melalui asesmen berbagai keputusan tentang peserta didik diambil. Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 (Dekdikbud, 2014: 1) menjelaskan bahwa asesmen merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Melalui asesmen pendidik dapat memantau kemajuan dan hasil belajar serta mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan

Pada asesmen tingkat kelas, ketepatan asesmen yang dilakukan oleh pendidik memiliki peran penting dalam menjamin ketercapaian kompetensi peserta didik. Pendidik tidak cukup hanya mengandalkan asesmen *paper-pencil* untuk mengetahui kompetensi peserta didik, akan tetapi asesmen harus dilakukan secara menyeluruh baik dalam komponen kognitif, sikap dan keterampilan. Asesmen harus dilakukan secara adil, reliabel, valid, dan berkelanjutan yang mencakup seluruh aspek kompetensi. Model penilaian seperti ini sering disebut dengan penilaian otentik

Asesmen otentik didasarkan pada filsafat konstruktivis yang menekankan kemampuan siswa untuk membangun dan menanggapi dibanding melakukan pemilihan (Dogan, 2011). Suatu asesmen dikatakan otentik apabila perilaku peserta didik secara langsung diukur (diamati) ketika peserta didik mengerjakan tugas intelektual yang penting. Penilaian otentik dapat dilakukan langsung oleh guru, teman sebaya, dan peserta didik sendiri. Penilaian autentik mencakup empat jenis, yaitu :Penilaian Kinerja, Penilaian Proyek, Portofolio dan Tes tertulis

Pada penilaian kinerja sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja mencakup a) Daftar cek (checklist), b) Catatan anekdot/narasi, c) Skala penilaian (rating scale), dan d) Memori atau ingatan (memory approach).

Penilaian proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dalam penilaian proyek, pendidik perlu mempertimbangkan keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan; relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap,

keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik; serta keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sedapat mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan bagian dari proses penelitian pengembangan, dengan melibatkan subjek penelitian pendidik dan calon pendidik SMA di wilayah Purworwo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Pendefinisian (*Define*)**

Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis kebutuhan melalui studi literature dan penelitian pendahuluan. Di samping itu, pencarian data tentang implementasi penilaian di sekolah dilakukan dengan menggunakan wawancara. Hasil wawancara dengan beberapa guru di SMA menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan telah mencakup penilaian pengetahuan, keterampilan dan penilaian sikap.

Pada penilaian sikap, terdapat beberapa bentuk instrument yang digunakan, di antaranya adalah: (1) instrumen lembar observasi yang berupa skala penilaian (*rating scale*), (2) lembar penilaian diri dengan checklist dan *rating scale*, (3) teknik penilaian

antar teman dengan lembar checklis dan *rating scale*, serta (4) teknik penilaian jurnal dengan menggunakan cartatan harian pendidik.

Pada penilaian pengetahuan, guru telah menggunakan bentuk-bentuk antara lain: (1) tes tertulis dengan bentuk tes uraian disertai teknik penskoran dan kunci jawaban, (2) tes lisan dengan menggunakan daftar pertanyaan dan (3) teknik penugasan dengan instrumen pertanyaan/PR, sedangkan pada penilaian keterampilan guru juga telah menggunakan berbagai bentuk penilaian antara lain meliputi : (1) penilaian unjuk kerja dalam bentuk lembar *checklis*, (2) teknik penilaian proyek dengan intrumen *rating scale*, (3) penilaian portofolio dengan format penilaian *checklis*, serta (4) penilaian produk dengan menggunakan format penilaian *checklis*.

Walaupun beberapa teknik penilaian telah dilakukan, namun proses penilaian belum mampu berjalan secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari ketidaksesuaian antara instrument yang digunakan dengan instrumen-instrumen yang telah dikembangkan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Instrumen yang digunakan belum mampu mewakili berbagai indikator kompetensi peserta didik yang diharapkan. Guru cenderung memberikan penilaian secara langsung tanpa mempertimbangkan instrumen yang telah dikembangkan secara sistematis.

Pada lain pihak, hasil wawancara menunjukkan bahwa pada dasarnya guru menyadari akan dampak positif dari kebenaran penilaian yang seharusnya dilakukan. Pada aspek sikap, (a) siswa semakin berusaha melakukan introspeksi diri menjadi pribadi yang lebih baik, jujur, disiplin, tanggungjawab, serta berhati-hati dalam berucap, (b) siswa semakin tahu bagaimana harus bersikap terhadap orang lain, (c) siswa semakin memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Pada aspek pengetahuan, (a) melatih kemampuan ingatan, (b) menambah wawasan, (c) meningkatkan kemampuan bahasa, menulis (d) meningkatkan penguasaan materi. Sedangkan pada aspek keterampilan, melalui penilaian yang baik siswa akan dapat: (a) mengembangkan diri sesuai dengan tugas keterampilan yang diberikan, (b) meningkatkan keterampilan, kreatifitas, ketelitian, kerajinan, dan kerjasama, (c) meningkatkan keberanian untuk berkarya dan berinovasi, (d) meningkatkan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan, serta (e) siswa dapat lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajari.

Terdapat beberapa factor yang perlu dicermati terkait dengan kelemahan guru dalam melakukan penilaian tersebut. Pada aspek pengembangn instrumen, guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan Standar Kompetensi Lulusan(SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) menjadi indikator soal yang sesuai dengan kondisi peserta didik, ditambah dengan kurangnya kemampuan pemilihan kata yang tepat dalam membuat intrumen.

Pada proses pelaksanaan penilaian, (a) guru harus menilai siswa satu persatu, (b) perangkat penilaian begitu banyak sehingga menghabiskan banyak kertas, (c) guru harus melakukan telaah terhadap apa yang akan dinilai sesuai dengan KD, dimana dari satu KD ke KD yang lain berbeda, (d) pemeriksaan terhadap hasil harus dilakukan satu persatu sehingga banyak menyita waktu.

### **Design (Perancangan)**

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh pada tahap analisis kebutuhan, selanjutnya dirancang suatu modul asesmen othentik berbasis *mastery learning*. Rancangan bahan ajar berupa modul ini bukan tidak beralasan, mengingat modul merupakan bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri untuk belajar. Hal ini tentunya tepat jika digunakan oleh guru maupun calon guru yang dituntut untuk mampu belajar mandiri terkait dengan kegiatan asesmen terhadap siswa. Sampai penulisan laporan kemajuan ini telah diperoleh 3 rancangan modul dari 6 modul yang direncanakan.

Di samping itu, pada tahap perancangan ini juga telah dikembangkan draf instrumen yang akan digunakan untuk memvalidasi rancangan modul yang dibuat. Draf instrumen yang telah dikembangkan tersebut meliputi (1) draf instrumen untuk validasi materi, (2) draf instrumen untuk validasi media dan (3) draf instrumen untuk validasi penggunaan.

## **KESIMPULAN**

Pada tingkat SMA asesmen telah dilakukan baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pada asesmen sikap, asesmen dilakukan dengan menggunakan bentuk *rating scale*, lembar penilaian diri, penilaian antar teman, serta cartatan harian (jurnal). Pada aspek pengetahuan, asesmen dilakukan dengan tes tertulis, tes lesan dan penugasan, sedangkan asesmen keterampilan asesmen unjuk kerja, proyek portofolio serta asesmen produk.

Walaupun beberapa teknik asesmen telah dilakukan, namun proses penilaian belum mampu berjalan secara optimal. Hal ini terjadi karena guru masih mengalami kesulitan dalam menjabarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam indikator soal yang sesuai dengan kondisi peserta didik, ditambah dengan kurangnya kemampuan pemilihan kata yang tepat dalam membuat instrumen penilaian. Pelaksanaan asesmen banyak menyita waktu, biaya dan tenaga, karena guru harus menilai siswa satu persatu dan menyiapkan banyaknya bentuk perangkat asesmen yang akan digunakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dekdikbud. (2013). *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Asesmen Pendidikan*.
- Dekdikbud. (2014). *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Asesmen Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan dasar dan Menengah*.
- Mulyasa (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Karwono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Lembaga Administrasi Negara. (2009). *Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 tahun 2009 tentang Pedoman Penulisan Modul*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara

Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra cendekia

Alias, N & Siraj, S., 2012. Design and developing a Physics module based on learning style and appropriate technology by employing Isman Instructional Design Model. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*. volume 11 Issue 4